

RINGKASAN

Debi Wiryansyah. NPM 1510016211016. Studi Pendugaan Stok Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) di Desa Pasar Sebelah, Mukomuko Provinsi Bengkulu. Dibimbing oleh Dr. Ir. Eni Kamal, M.Sc dan Ir. Suardi ML., M.Si

Kepiting Bakau adalah salah satu sumberdaya perikanan yang menjadikan hutan mangrove sebagai habitatnya. Potensinya di Indonesia cukup besar, karena kepiting memiliki distribusi yang luas dan dapat ditemukan hampir di seluruh perairan Indonesia terutama pada perairan yang ditumbuhi hutan mangrove. Ada banyak jenis hasil perikanan laut dan perikanan umum yang ada di Kabupaten Mukomuko salah satunya adalah Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) yaitu pada tahun 2013-2018 dengan nilai produksi Kepiting Bakau sebesar Rp.91.500.000-, sedangkan untuk jumlah produksinya sebanyak 784,20 ton. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hasil tangkapan per upaya penangkapan (CPUE), potensi sumberdaya lestari (MSY), dan mengkaji tentang tingkat pemanfaatan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) di Desa Pasar Sebelah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Oktober 2019 di Desa Pasar Sebelah Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Analisa data yang dilakukan berdasarkan data statistik perikanan tangkap Kabupaten Mukomuko tahun 2013-2018. Data dianalisis menggunakan metode surplus produksi model schaefer.

Laju tangkap atau CPUE Kepiting Bakau yang ada di Desa Pasar Sebelah bervariasi nilai CPUE yang didapatkan selama 6 tahun 2013-2018, dimana nilai CPUE tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 20.544 kg/unit, sedangkan nilai CPUE terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 12.321 kg/unit. Hasil tangkapan maksimum lestari (*Maximum Sustainable Yield*) yang ada di Desa Pasar Sebelah, Kabupaten Mukomuko yaitu sebesar 18.225 kg/tahun dengan upaya penangkapan optimum sebanyak 338 unit alat tangkap bubu.

Berdasarkan hasil analisis data produksi hasil Kepiting Bakau yaitu jika dibandingkan dengan nilai MSY Kepiting Bakau dan upaya penangkapan optimum yang didapatkan terlihat pada kurva MSY bahwa pada setiap tahunnya hasil tangkapan Kepiting Bakau sudah mengalami *overfishing* apabila dibandingkan dengan data per bulan yang telah diteliti dan dianalisis MSY-nya juga sudah menunjukkan bahwa hasil tangkapan Kepiting Bakau sudah mengalami keadaan yang sangat mengkhawatirkan karena stok yang ada selama 5 bulan (Juni-Oktober 2019) sudah semakin berkurang stok Kepiting Bakau yang ada itu menandakan bahwa potensi sumberdaya lestari Kepiting Bakau telah mengalami “*overfishing*”.

Tingkat pemanfaatan yang didapatkan dari data produksi Kepiting Bakau dengan nilai MSY sumberdaya Kepiting Bakau di Desa Pasar Sebelah terjadi berkisar antara 67%-113%. Dari tahun (2013-2016) terdapat tingkat pemanfaatan berkisar antara 67%-83% menandakan bahwa Kepiting Bakau telah mencapai titik optimum potensi sumberdaya lestari (MSY) Kepiting Bakau, sehingga tidak perlu dilakukan upaya penambahan unit alat tangkap. Sedangkan pada tahun (2017-2018) tingkat pemanfaatan berkisar antara 112%-113% menandakan bahwa hasil tangkapan Kepiting Bakau yang ada telah mengalami kondisi kelebihan penangkapan (*overfishing*). Rata-rata tingkat pemanfaatan Kepiting Bakau selama 6 tahun adalah 87,33%, berdasarkan nilai rata-rata tingkat pemanfaatan yang didapatkan menandakan bahwa tingkat pemanfaatan Kepiting Bakau sudah termasuk menjadi bagian dari potensi sumberdaya lestari.